

**REDUPLIKASI DALAM KUMPULAN CERPEN
TAWA GADIS PADANG SAMPAH KARYA AHMAD TOHARI**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH
WAN APRIANGGA
NIM F1012151031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**REDUPLIKASI DALAM KUMPULAN CERPEN
TAWA GADIS PADANG SAMPAH KARYA AHMAD TOHARI**

ARTIKEL PENELITIAN

**WAN APRIANGGA
NIM F1012151031**

Disetujui,

Pembimbing Pertama

Pembimbing Kedua

**Dr. Laurensius Salem, M.Pd.
NIP 196209141990021001**

**Dr. Patriantoro, M.Hum.
NIP 196208241989031003**

Diketahui oleh,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

**Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP 196107051988101001**

REDUPLIKASI DALAM KUMPULAN CERPEN TAWA GADIS PADANG SAMPAH KARYA AHMAD TOHARI

Wan Apriangga, Laurensius Salem, Patriantoro

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: Aprianggawan@gmail.com

Abstract

This research is a study that focuses on discussion about reduplication in a collection of short stories Tawa Gadis Padang Sampah by Ahmad Tohari. The reduplication is a classified reduplication based on the form, meaning and semantic function which is in the use of language in a collection of short stories Tawa Gadis Padang Sampah by Ahmad Tohari. The type of form(59) reduplication, meaning and semantic function became the main discussion in this research, which classified based on formulation of existing problems. Based on the result of the study that has been conducted, found a kind of form, meaning, and semantic role in A Collection of Short Stories Tawa Gadis Padang Sampah by Ahmad Tohari. The form of reduplication in this research found four types of reduplication form amounting 139 from 179 data which has been collected. The meaning of reduplication in this research finds 8 types of meaning in 139 reduplication data. Semantic reduplication role in this research finds four types of function which could be analyzed based on the theory. The result of this research can be used in language text exposition structure leaning in the school.

Keywords: *Reduplication. Short Stories*

PENDAHULUAN

Cerpen adalah prosa yang diciptakan oleh pengarang baik dari pengalaman hidup maupun imajinasi belaka. Membaca cerpen dapat diselesaikan sekali baca. Tidak jauh berbeda dengan karya sastra yang lain di dalam cerpen juga terdapat sarana-sarana sastra antara lain tema, alur, latar, tokoh dan lainnya. Sarana sastra yang terdapat di dalam cerpen lebih sederhana dibandingkan yang terdapat di dalam novel, karena cerpen membahas permasalahan yang memiliki jalan cerita yang sederhana dan ringan. Setiap cerpen memiliki satu pokok permasalahan yang dikisahkan secara sederhana dan dituliskan ke dalam paragraf-paragraf yang saling berkaitan. Berdasarkan paragraf-paragraf itulah terbentuk suatu wacana.

Bahasa tulis diperoleh dengan menuliskan lambang-lambang bunyi yang berupa kata. Berdasarkan kata-kata inilah berbentuk suatu

ungkapan seperti yang ingin disampaikan oleh penutur. Pembentukan kata dikaji dalam bidang morfologi. Morfologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari mengenai morfem dan kata. Chaer (2008:3) menyatakan bahwa secara etimologi kata morfologi berasal dari kata *morf* yang artinya bentuk dan kata *logi* yang berarti ilmu mengenai bentuk. Bidang linguistik yaitu morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Pembentukan kata memiliki ragam proses guna membentuk kata yang baru, proses-proses tersebut meliputi kata berafiks, reduplikasi atau kata ulang, dan pemajemukan. Proses pembentukan kata yang sedang dikaji dalam penelitian ini ialah proses reduplikasi.

Cerpen juga memiliki tataran bahasa selain wacana yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Tataran bahasa tersebut memiliki hubungan saling

berkesinambungan. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, maksudnya bahasa itu ada karena kesepakatan dari pemakainya. Chaer (2011:1) mengemukakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan suatu maksud tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Manusia juga berkomunikasi dengan menggunakan isyarat sebagai alat komunikasi selain menggunakan bahasa, akan tetapi yang paling utama bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Reduplikasi ialah pengulangan kata dari bentuk dasar baik secara keseluruhan maupun sebagian. Hasil dari proses reduplikasi disebut kata ulang. Kata ulang berfungsi untuk mengubah suatu golongan kata menjadi golongan kata yang lain, serta bentuk kata menjadi jamak. Kata ulang sering ditemukan dalam berbagai wacana yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam wacana ilmiah maupun non ilmiah. Djajasudarma (2012:3) mengemukakan pendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap. Ia juga menegaskan wacana merupakan hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Reduplikasi atau kata ulang juga merupakan satu di antara hierarki gramatikal, oleh sebab itu reduplikasi dapat ditemukan dalam suatu karya sastra dalam hal ini cerpen.

Pemilihan cerpen *tawa gadis padang sampah* juga merupakan suatu yang harus dijelaskan secara terperinci. Alasan yang mendasari pemilihan cerpen *tawa gadis padang sampah* sebagai objek penelitian ini. Hal itu dapat dijelaskan dalam alasan berikut. Penulis tertarik meneliti reduplikasi dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari, karena penulis mengagumi karya-karya seperti novel dan cerpen yang dihasilkan oleh Ahmad Tohari, satu di antaranya ialah cerpen. Cerpen-cerpen yang ditulis oleh Ahmad Tohari memiliki ciri

khas yaitu mengangkat tema kehidupan orang-orang kecil dengan segala liku-likunya. Selain itu, Ahmad Tohari dalam memberi gambaran cerita dalam kisah yang diangkat cenderung menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, dan juga yang menjadi satu di antara alasan penulis memilih cerpen ini ialah di dalam kumpulan cerpen ini terdapat banyak penggunaan kata ulang yang beragam jenis serta bentuk kata ulang. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik menganalisis bentuk dan makna, serta peran semantis kata ulang yang digunakan oleh Ahmad Tohari dalam kumpulan cerpennya. Penulis mendeskripsikan serta mengemukakan berbagai bentuk reduplikasi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari. Alasan-alasan tersebut menjadi daya tarik penulis meneliti reduplikasi dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari. Bentuk reduplikasi pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Tepatnya pada pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP. Bukti nyatanya dapat dilihat dalam kurikulum 2013. Tepatnya pada KI (kompetensi inti) 3 dan KD (kompetensi dasar) 3.1. Berikut ini bunyi dari KI dan KD tersebut. KI 3 yang berbunyi memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata KD 3.1 yang berbunyi memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan dan KD 4.1 yang berbunyi menangkap makna teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam pemahaman teks eksposisi.

Kaidah kebahasaan yang membentuk teks eksposisi terdiri dari beberapa unsur, yakni pengenalan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, kelompok kata (frasa), dan jenis kata. Jenis kata terdiri dari kata ulang (reduplikasi), kata ganti, dan kata transisi

(kata penghubung antarkalimat). Penelitian ini dapat digunakan dalam pokok bahasan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada sub pembahasan jenis kata yaitu kata ulang (reduplikasi). Reduplikasi akan diklasifikasikan berdasarkan bentuk-bentuk kata yang berkaitan dengan pembahasan pembelajaran pada bagian jenis kata.

METODE PENELITIAN

Bentuk

Bentuk penelitian ini berbentuk kualitatif yang terfokus pada proses penjabaran hasil pengamatan objek kemudian penyimpulan hasil akhir.

Metode

Penelitian berjudul “ Reduplikasi dalam Kumpulan Cerpen *Mata Yang Enak dipandang* Karya Ahmad Tohari” menggunakan metode deskriptif. Peneliti memilih metode deskriptif dikarenakan bentuk penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan penjabaran, sehingga metode deskriptif lebih tepat untuk mengonstruksi penelitian ini. Metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan mendeskripsikan data saat itu berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Sumber Data dan Data

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* Karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh Kunca Wacana pada tahun 2018 berjumlah 7 judul cerpen yaitu *Anak ini Mau Mengencingi Jakarta?*, *Gulai Kam-bhing dan Ibu Rupilus*, *Komedi Si Bugil dan Spanduk Lusuh*, *SK Pensiun*, *Tawa Gadis Padang Sampah*, *Paman Klungsu dan Kuasa Peluitnya*, *Alkisah Sal Mencari Kang Mad Hormat Sepanjang Masa Buat Biyung Sal* yang berjumlah 124 halaman. Sumber data merupakan tempat asal ditemukannya data yang akan diteliti. Penelitian ini, menggunakan sumber data tertulis, yaitu buku kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari.

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduplikasi yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* karya Ahmad Tohari.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik Pengumpul Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi documenter Teknik ini digunakan karena objek penelitian ini adalah sebuah dokumen yaitu kumpulan cerpen, adapun langkah-langkah teknik pengumpulan data 1) Membaca teks kumpulan cerpen, 2) Mengidentifikasi teks yang terdapat reduplikasi dari bentuk, arti, fungsi semantis, 3) Mencatat data 4) Mengklasifikasikan reduplikasi dari bentuk, arti, fungsi semantis

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen kunci, yaitu sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, dan yang memperoleh hasil penelitian. Alat yang digunakan ialah 1) Peneliti sebagai instrument kunci 2) Kartu pencatat. 3) Laptop

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Hasil penelitian diketahui keabsahan datanya melalui data yang telah berhasil dikumpulkan kemudian dicek kebenarannya. Dalam menguji kebenaran dan keabsahan data, teknik yang digunakan adalah triangulasi dan pemeriksaan teman sejawat.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori, yaitu mengecek kebenaran data dengan menggunakan berbagai teori yang bersangkutan

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini ialah dengan mengumpulkan data dari prariset, kemudian akan dikelompokkan berdasarkan bentuk pemakaian reduplikasi, makna reduplikasi, dan ragam reduplikasi 1) Data bentuk reduplikasi dianalisis dengan teknik pemaparan, 2) Data makna leksikal

reduplikasi dianalisis dengan teknik kajian isi makna leksikal. 3) Data peran semantis reduplikasi dianalisis dengan teknik pemaparan, 4) Menyimpulkan hasil analisis bentuk, arti leksikal, serta peran semantis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan uraian data bentuk reduplikasi dalam kumpulan cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* Karya Ahmad Tohari. Berdasarkan urutan bentuk reduplikasi yang tercantum dalam teori.

Bentuk Reduplikasi

Data reduplikasi seluruhnya dipaparkan dan analisis di bawah ini.

1. benar-benar
2. laki-laki
3. penumpang-penumpang
4. orang-orang
5. gubuk-gubuk
6. jalur-jalur
7. saset-saset
8. apa-apa
9. sungguh-sungguh
10. anak-anak

Pengulangan utuh merupakan bentukan dari kata dasar yang membuat kata dasar menjadi kata ulang atau reduplikasi seperti pada proses. Kata benar diproses reduplikasi menjadi benar-benar, kata laki diproses reduplikasi menjadi laki-laki, kata penumpang diproses reduplikasi menjadi penumpang-penumpang, kata orang diproses reduplikasi menjadi orang-orang, kata gubuk diproses menjadi gubuk-gubuk, kata jalur diproses reduplikasi menjadi jalur-jalur, kata hati diproses menjadi hati-hati, kata saset diproses reduplikasi menjadi saset-saset, kata apa diproses reduplikasi menjadi apa-apa, kata sungguh diproses reduplikasi menjadi sungguh-sungguh, kata anak diproses reduplikasi menjadi anak-anak.

Data reduplikasi sebagian dipaparkan dibawah ini.

1. mengocok-kocok
2. menggoyang-goyang

3. bergulir-gulir
4. bergerak-gerak
5. menelan-nelan
6. menepuk-nepuk
7. mengayun-ayun
8. meniup-niup
9. menggerak-gerakkan
10. dikocok-kocok

keseluruhan data redulikasi sebagian yang ditemukan dalam penelitian ini sama bentuknya, yaitu pengulangan yang diproses hanya sebagian dari kata dasar atau kata awalnya seperti; kata mengocok diproses reduplikasi menjadi kata mengocok-kocok, kata menggoyang diproses reduplikasi menjadi kata menggoyang-goyang, kata bergulir diproses reduplikasi menjadi kata bergulir-gulir, kata bergerak diproses reduplikasi menjadi kata bergerak-gerak, kata menelan diproses reduplikasi menjadi kata menelan-nelan, kata menepuk diproses reduplikasi menjadi kata menepuk-nepuk, kata mengayun diproses reduplikasi menjadi kata mengayun-ayun, kata meniup diproses reduplikasi menjadi kata meniup-niup, kata menggerak diproses reduplikasi menjadi kata menggerak-gerakkan. kata dikocok diproses reduplikasi menjadi dikocok-kocok.

Data reduplikasi berafiks dibawah ini.

1. buah-buahan
2. polisi-polisian
3. lama-kelamaan
- 4 turun-temurun

Data 1-4 menunjukkan bentuk reduplikasi berafiks, 4 data berbentuk reduplikasi sufiks dan 1 data infiks, proses pengulangan hampir sama dengan reduplikasi seluruhnya yaitu bentuk dasar kata diulang secara penuh namun yang membedakannya ialah pada akhiran, seperti pada kata buah diproses reduplikasi menjadi kata buah-buahan, kata polisi diproses reduplikasi menjadi kata polisi-polisian. Sebagian data yang berbentuk reduplikasi berkonfiks seperti kata lama yang diproses reduplikasi menjadi kata lama-kelamaan dan kata turun yang diproses reduplikasi menjadi turun-temurun.

Data reduplikasi perubahan fonem dipaparkan di bawah ini.

1. obrak-abrik
2. cebgar-cengir
3. seluk-beluk
4. serta-merta
5. lontang-lantung

Data 1-5 menunjukkan perubahan bnetuk dari kata dasar tersebut. Bentuk reduplikasi perubahan fonem yang terdapat dalam data penelitian ini terdiri dari dua jenis perubahan yaitu perubahan vokal dan awal konsonan. Perubahan vokal terdapat pada kata obrak yang diproses menjadi obrak-abrik, kata cengar yang diproses menjadi cengar-cengir dan kata lontang yang diproses menjadi kata lontang-lantung. Perubahan awal konsonan terdapat pada kata seluk yang diproses menjadi kata seluk-beluk dan kata serta yang diproses menjadi serta-merta.

Makna Reduplikasi

Analisis tentang makna reduplikasi dalam Kumpulan Cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* Karya Ahmad Tohari akan diuraikan dibawah ini.

Tabel 5 Makna Reduplikasi

No	Reduplikasi	Makna
1	penumpang-penumpang	Jamak
2	orang-orang	Jamak
3	mengocok-kocok	berulangkali
4	tertawa-tawa	berulangkali
5	buah-buahan	bermacam-macam
6	pagi-pagi	bersamaan waktu
7	berbulan-bulan	bersamaan waktu
8	tinggi-tinggi	sungguh-sungguh
9	benar-benar	sungguh-sungguh

10 polisi-polisian menyerupai

“Dan yang paling banyak suara adalah *penumpang-penumpang* perempuan yang membawa anak”(TGPS, Hal 1, Par 2, Kal 6).

Kata *penumpang-penumpang* dalam kutipan tersebut menyatakan makna jamak, karena kata *penumpang-penumpang* menunjukkan bahwa dalam kalimat tersebut tidak hanya terdiri dari satu penumpang atau lebih tepatnya banyak penumpang.

“Kereta itu berhenti di wilayah kehidupan *orang-orang* pinggir rel” (TGPS, Hal 2, Par 3, Kal 1).

Kata *orang-orang* dalam kutipan tersebut menunjukkan makna jamak, karena dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya satu orang yang tinggal di tepian rel namun banyak orang, hal ini mengindikasikan makna kata *orang-orang* ialah jamak.

“Sambil berjalan laki-laki itu *mengocok-kocok* kantung mi yang dijimpit dengan jemari tangan kanan.” (TGPS, Hal 3, Par 2, Kal 2).

Makna kata *mengocok-kocok* yang terdapat dalam kutipan kalimat tersebut ialah bermakna berulangkali, karena perbuatan mengocok diulangi berulangkali seperti yang dimaksudkan kata *mengocok-kocok* yang terdapat pada kutipan tersebut.

“Sejenak lenggang, si ayah menunggu si emak *tertawa-tawa*.” (TGPS, Hal 11, Par 2, Kal 3)

Kata *tertawa-tawa* yang terdapat dalam kutipan kalimat tersebut ialah bermakna berulangkali, karena kata *tertawa-tawa* menunjukkan perbuatan yang dilakukan berulangkali yaitu tertawa-tawa secara berulang.

“Atau pergi ke pasar untuk membeli *buah-buahan* yang diperlukan oleh Yu Jembar.” (TGPS, Hal 42, Par 4, Kal 3).

Kata *buah-buahan* dalam kutipan tersebut menunjukkan banyak buah atau lebih dari satu buah sehingga menjadi makna banyak dan bermacam-macam, hal ini menunjukkan bahwa kata *buah-buahan* dalam kalimat tersebut bermacam-macam.

“ *pagi-pagi* makan nasi hangat dengan lauk gulai kam-bhing masih panas, ya ,ueeenak!” (TGPS, Hal 16, Par 5, Kal 3).

Makna kata *pagi-pagi* dalam kutipan kalimat tersebut ialah bermakna bersamaan waktu karena makna tersebut muncul jika kata yang diulang ialah bentuk kata ulang murni dan menunjukkan waktu dan diletakan di awal kalimat seperti kutipan kalimat tersebut.

“ Masih menangis dan bertambah keras ketika Mbok Makri mengangkat bayi itu hanya dengan tangan kiri *tinggi-tinggi* lalu membawanya berenang ke seberang.” (TGPS, Hal 74, Par 1, Kal 5).

Makna kata *tinggi-tinggi* yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah bermakna sungguh-sungguh atau benar-benar yang disebut kata dasarnya. Kata *tinggi-tinggi* merupakan kata sifat murni yang berbentuk reduplikasi utuh, kata ini juga bermakna penekanan sesuatu yang dilakukan harus sungguh-sungguh tinggi.

“ Tapi nyatanya kereta api itu *benar-benar* berhenti.” (TGPS, Hal 1, Par 1, Kal 2)

Kata *benar-benar* yang terdapat pada kutipan tersebut menunjukkan makna sungguh-sungguh atau benar-benar yang disebut kata dasarnya. Karena pengulangan tersebut menekankan pada kata sifat yang murni sehingga memunculkan penekanan makna sungguh-sungguh atau benar-benar, serta bentuk dasar yang diulangi secara utuh. Makna *benar-benar* juga menunjukan cara yang dilakukan dengan sungguh.

“Pada awalnya Paman Klungsu sering dicibir orang, “Ah, kamu cuma *polisi-polisian*.” (TGPS, Hal 57, Par 2, Kal 2)

Kata *polisi-polisian* yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah bermakna menyerupai atau seperti, karena kata *polisi-polisian* berarti seseorang yang ingin menyerupai polisi namun bukan polisi, maka sebab itu kata ini bermakna menyerupai atau seperti.

“Barangkali matanya akan berbinar-binar atau sebaliknya, *berlinang-linang*.” (TGPS, Hal 52, Par 1, Kal 2)

Kata *berlinang-linang* yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah bermakna berulangkali,

karena *berlinang-linang* maksudnya air mata seseorang yang meleleh berulangkali.

“Carmi tertawa keras diikuti teriakan hore *berkali-kali*? Tawa keras itu terasa sebagai pelampiasan rasa gembira berlebihan sehingga terdengar memilukan hati?” (TGPS, Hal 53, Par 1, Kal 1)

Kata *berkali-kali* yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah bermakna berulangkali. *berkali-kali* ialah perbuatan yang dilakukan seseorang secara berulangkali, oleh karena itu makna kata *berkali-kali* ialah berulangkali.

“Sekarang Paman Klungsu tidak lagi *mengangkut-angkut* barang milik pedagang.” (TGPS, Hal 56, Par 3, Kal 1)

Kata *mengangkut-angkut* yang terdapat dalam kalimat ialah bermakna berulangkali. *mengangkut-angkut* artinya perbuatan membawa sesuatu secara berulang, maka sebab itu makna kata *mengangkut-angkut* ialah berulangkali.

“Dengan langkah *terpincang-pincang*, Paman Klungsu menghadang mobil bagus berplat merah itu.” (TGPS, Hal 57, Par 3, Kal 3)

Kata *terpincang-pincang* yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah bermakna berulangkali, karena kata *terpincang-pincang* menunjukan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

“Peluitnya *melinking-lengking* sekerasnya.” (TGPS, Hal 57, Par 3, Kal 6)

Kata *melinking-lengking* yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah bermakna berulangkali, karena kata *melinking-lengking* berarti suara keras yang muncul berulang-ulang. Maka sebab itu makna kata *melinking-lengking* ialah berulangkali.

“Peluit Paman Klungsu melengking makin nyaring dan *bertubi-tubi*.” (TGPS, Hal 57, Par 3, Kal 11).

Kata *bertubi-tubi* yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah bermakna berulangkali, karena maksud kata *bertubi-tubi* ialah berulang-ulang maka sebab itu makna kata ini berulangkali.

“Ah kamu *mengada-ada* saja.” (TGPS, Hal 59, Par 4, Kal 1)

Kata *mengada-ada* yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah bermakna berulangkali,

karena kata *mengada-ada* berarti perbuatan yang diulangi.

Peran Semantis

Analisis tentang peran semantis reduplikasi dalam Kumpulan Cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* Karya Ahmad Tohari akan diuraikan dibawah ini.

Tabel 6 Peran Semantis

No	Reduplikasi	Peran Semantis
1	laki-laki	pelaku
2	penumpang-penumpang	pelaku
3	saset-saset	sasaran
4	gubuk-gubuk	peran keterangan semantis
5	tetes-tetes	atribut

“ Tiga *laki-laki* secara bersamaan melihat jam tangan mereka dengan wajah kecut” (TGPS, Hal 1, Par 2, Kal 2)

Kata *laki-laki* dalam kutipan tersebut berperan sebagai pelaku dalam kalimat. Karena laki-laki dalam kalimat tersebutlah yang melakukan perbuatan yang diperkuat dengan adanya predikat. Maka dari itu kata *laki-laki* menjadi atau berperan sebagai pelaku dalam kalimat kutipan tersebut karena diperlakukan jam yang ada di tangannya.

“Dan yang paling banyak suara adalah *penumpang-penumpang* perempuan yang membawa anak” (TGPS, Hal 1, Par 2, Kal 6).

Berdasarkan kutipan tersebut, kata *penumpang-penumpang* berperan sebagai pelaku. Karena *penumpang-penumpang* itu menampakkan perbuatan dalam kalimat tersebut dengan banyak bersuara dan membawa anak.

“*Saset-saset* bumbunya dikeluarkan.” (TGPS, Hal 2, Par 5, Kal 3)

Kata *saset-saset* yang terdapat dalam kalimat tersebut ialah berperan sebagai sasaran, hal ini dibuktikan dengan keterangan pada kutipan bahwa kata *saset-saset* yang

mendapat perlakuan yaitu dengan dikeluarkannya bumbu *saset-saset*.

“Tetapi sebagian besar mereka terbaring dalam *gubuk-gubuk* kardus yang menyandar ke tembok pembatas jalur-jalur rel.” (TGPS, Hal 2, Par 1, Kal 2)

Kata *gubuk-gubuk* yang terdapat dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai peran semantis tempat. Alasan yang memperkuat penempatan kata *gubuk-gubuk* sebagai peran semantis tempat karena kata tersebut merupakan keterangan berpredikat nomina dan merupakan keterangan tempat dalam kalimat tersebut.

“Ada suara kecup-kecup, juga decap-decap ketika perempuan itu mencecap endapan bumbu kimia yang mengental dalam *tetes-tetes* terakhir kuah mi.” (TGPS, Hal 9, Par 3, Kal 4)

Kata *tetes-tetes* yang terdapat dalam kutipan tersebut berfungsi sebagai atribut. Karena kata *tetes-tetes* berposisi sebagai predikat dalam kalimat tersebut, dan juga karena kata *tetes-tetes* ialah nomina. Hal ini menjadikan kata tersebut sebagai atribut dari kata *kuah mi*.

Pembelajaran

Kesesuaian implikasi penelitian ini terhadap kurikulum ialah pada pemilihan kompetensi dasar dan kompetensi inti berdasarkan silabus yang berasal dari kurikulum 2013. KD tersebut berbunyi memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Selain itu cerpen yang digunakan sebagai objek penelitian ini ialah salah satu cerpen yang ditulis oleh pengarang berwawasan dan ternama dengan gaya penulisan realis yaitu Ahmad Tohari. Cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* merupakan antologi cerpen karangan Ahmad Tohari yang berisikan kisah-kisah sederhana masyarakat Indonesia. Kisah dalam cerpen ini juga terkandung nilai kebangsaan-kebangsaan, moralitas dan religius. Maka dari penulis menjadikan cerpen ini sebagai rujukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Suatu tujuan pembelajaran mencakup pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan, serta sikap-sikap yang baru, yang diharapkan oleh pendidik untuk bisa dicapai oleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran. Implikasi pada pembelajaran ini yang berdasarkan rujukan hasil penelitian pada Kumpulan Cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* Karya Ahmad Tohari dapat memenuhi tujuan pembelajaran berkaitan dengan materi pokok kaidah kebahasaan teks eksposisi, yaitu domain kognitif siswa mengetahui unsur kebahasaan teks eksposisi. Domain afektif yaitu berkaitan dengan sikap dan semangat siswa dalam mempelajari kaidah kebahasaan teks eksposisi melalui kata ulang. Domain psikomotor yaitu siswa mampu mempresentasikan serta mengkomunikasikan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Implikasi hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi siswa untuk membedakan pengklasifikasian jenis kata reduplikasi. Penggunaan metode saintifik memungkinkan siswa mengeksplorasi pembelajaran pada aspek yang diinginkan, yaitu menemukan serta mengidentifikasi unsur kebahasaan pada teks eksposisi yang disediakan oleh guru. Kompetensi Dasar 3.1 yang berbunyi memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan, akan menjadi pembahasan pada pembelajaran namun hanya pada teks eksposisi. Teks eksposisi memiliki kaidah kebahasaan yaitu pronominal, konjungsi, serta kelas kata. Kaitan penelitian ini terhadap pembelajaran teks eksposisi tersebut ialah terletak pada kelas kata yang terdiri dari kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* Karya Ahmad Tohari terdapat empat jenis bentuk reduplikasi yang terdiri dari 64 bentuk pengulangan seluruhnya, 57 bentuk pengulangan sebagian, 11 bentuk pengulangan berafiks, 5 bentuk pengulangan

perubahan fonem. Jumlah keseluruhan bentuk pengulangan ialah berjumlah 139 dari 179 data yang dikumpulkan. Cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* Karya Ahmad Tohari ini terdapat 8 jenis makna yang terdiri dari 39 reduplikasi menyatakan makna jamak, 2 reduplikasi menyatakan makna banyak dengan ukuran satuan yang disebut kata dasarnya, 10 reduplikasi menyatakan makna banyak yang disebut kata dasarnya, 1 reduplikasi menyatakan makna menyerupai atau seperti, 8 reduplikasi menyatakan makna sungguh-sungguh atau benar-benar yang disebut kata dasarnya, 71 reduplikasi menyatakan makna berulangkali, 2 reduplikasi menyatakan makna berbalasan, 1 reduplikasi menyatakan makna dilakukan tanpa tujuan, 1 reduplikasi menyatakan makna bersamaan waktu, 1 reduplikasi menyatakan makna paling.

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah dipaparkan dapat diperoleh saran sebagai berikut ; 1) peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut tentang bahasa yaitu kajian reduplikasi 2) Kumpulan Cerpen *Tawa Gadis Padang Sampah* Karya Ahmad Tohari ini memiliki banyak keunikan dalam penggunaan reduplikasi maupun kata-kata lainnya, maka peneliti menyarankan agar mahasiswa yang ingin meneliti cerpen ini dapat menemukan keunikan penggunaan bahasa dalam cerpen ini. 3) hasil implikasi penelitian ini diharapkan menjadi pedoman pembelajaran terhadap siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. F. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Refika Aditama.

